

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah perairan pesisir terdapat lima ekosistem yang khas merupakan tempat hidup yang berbeda bagi biota laut yaitu: estuari, terumbu karang, mangrove, padang lamun dan pasang surut. Letak dari ekosistem-ekosistem tersebut dibatasi oleh zona-zona laut, darat dan peralihan (ekoton), yang sering disebut zona “*intertidal*” atau “*litoral*”. Kekhasan masing-masing ekosistem cenderung memiliki komponen biotik dan abiotik tersendiri yang memberikan tingkat produktivitas perairan tertentu (Asriyana dan Yuliana 2015 *dalam* Ahmad 2018).

Lingkungan wilayah pesisir merupakan zona perairan yang mengalami naik turunnya permukaan air laut, zona ini akan tertutup oleh air ketika saat pasang dan akan muncul kembali pada saat air laut surut. Zona perairan yang mengalami pasang surut air laut dikenal dengan zona intertidal yang merupakan daerah yang terdapat di samudera dunia (Nybakken, 1998) *dalam* Sapriyan *dkk* (2017). Lebih lanjut dijelaskan oleh Romadhon (2009) *dalam* Nugroho (2012) bahwa zona intertidal merupakan daerah yang paling sempit diantara zona laut yang lainnya. Zona ini hanya terdapat pada daerah pulau atau daratan yang luas, dengan pantai yang landai. Semakin landai pantainya maka zona intertidalnya semakin luas. Sebaliknya semakin terjal pantainya maka zona intertidalnya akan semakin sempit. Letak zona intertidal yang dekat dengan berbagai macam aktivitas manusia dan memiliki lingkungan dengan dinamika yang tinggi menjadikan kawasan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kehidupan didalamnya. Pengaruh tersebut

salah satunya dapat berupa cara beradaptasi. Kemampuan adaptasi diperlukan untuk mempertahankan hidup pada lingkungan di zona intertidal. Keberhasilan beradaptasi akan menentukan keberlangsungan organisme di zona intertidal. Salah satu organisme yang mampu beradaptasi di zona intertidal adalah gastropoda.

Gastropoda merupakan hewan invertebrata yang memiliki tubuh lunak yang menggunakan abdomen sebagai kaki. Gastropoda termasuk salah satu kelompok hewan yang memiliki jumlah terbesar dalam dunia hewan. Jumlah spesies gastropoda yang masih hidup \pm 50.000 spesies atau 60 % dari hewan laut, dan 15.000 spesies telah menjadi fosil. Hewan ini mempunyai struktur tubuh lunak, umumnya memiliki cangkang sebagai penyokong tubuhnya yang dihasilkan oleh mantel (Rusyana, 2011 *dalam* Asiah, 2017). Sebagian besar dari spesies gastropoda hidup di laut dan tetapi beberapa ditemukan di air tawar dan darat (Hultera, 2000 *dalam* Tongkeles *dkk.*, 2019). Gastropoda memiliki peran penting dalam studi ekologi dan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai perubahan yang terjadi di lingkungan perairan (Husny, 2018).

Keanekaragaman organisme baik jumlah spesies maupun jumlah individu-individu anggota spesies menentukan karakter komunitas. Keanekaragaman adalah jumlah absolut jenis dalam suatu daerah atau cuplikan. Keanekaragaman jenis adalah jumlah jenis dan jumlah individu setiap jenis serta sebagai suatu karakteristik tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologisnya (Susiana 2011).

Perairan Tablolong terletak di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Perairan Tablolong relatif tenang karena terlindung dari pulau-pulau sekitar seperti pulau Semau sehingga cukup potensial menjadi lokasi budidaya. Pantai Tablolong memiliki topografi landai

tipe substrat pantai berpasir dengan sedikit batuan dan dasar perairan didominasi oleh pasir putih butiran halus dan lamun. Biota laut yang banyak terdapat di perairan Tablolong dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, terutama gastropoda. Masyarakat sekitar memanfaatkan gastropoda untuk dikonsumsi maupun dijual. Selain itu, para wisatawan yang berkunjung ke pantai Tablolong mengambil gastropoda dengan tujuan untuk di bawa pulang dan dijadikan hiasan. Eksploitasi yang terus berlanjut ini, seiring waktu dapat mengganggu keberlangsungan ekosistem yang ada di perairan Tablolong. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Keanekaragaman Jenis Gastropoda Yang Ditemukan Pada Zona Intertidal di Perairan Tablolong Kabupaten Kupang”.

1.2. Rumusan Masalah

Gastropoda memiliki peranan penting dalam keberlangsungan ekosistem yang ada di perairan tersebut. Pengambilan gastropoda yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan yang akan diteliti adalah: bagaimana keanekaragaman jenis gastropoda yang ditemukan pada zona Intertidal di Perairan Tablolong Kabupaten Kupang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis gastropoda yang ditemukan pada zona intertidal di Perairan Tablolong Kabupaten Kupang”.

1.3.2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai informasi tentang keanekaragaman jenis gastropoda yang ditemukan pada zona intertidal di Perairan Tablolong Kabupaten Kupang’.